

*Purnomo*

## **DEVELOPMENT OF A MODEL INSTRUCTIONAL *PROBLEM BASED LEARNING* BASED *LESSON STUDY* TO DEVELOP CHARACTER AND IMPROVE THE QUALITY OF INSTRUCTIONAL SUBJECTS INDONESIAN AT PGSD OF SEMARANG STATE UNIVERSITY**

**Purnomo<sup>a</sup>, Sukardi<sup>b</sup>**

Primary School Teacher Education Department, Faculty of Education, Semarang State University  
Seamrang, Indonesia

Corresponding e-mail: [purnomo@mail.unnes.ac.id](mailto:purnomo@mail.unnes.ac.id), [salsa.sukardi@mail.unnes.ac.id](mailto:salsa.sukardi@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

The purpose of this research to (1) produce a instructional model *Problem Based Learning* based *Lesson Study* effectively develop character and improve the quality of instructional, (2) to test the effectiveness of the instructional model *Problem Based Learning-based Lesson Study* in developing character, (3) test the effectiveness *Problem based learning* instructional model based *lesson study* in improving learning outcomes, (4) describe the student response to the model instructional *Problem based learning* based *lesson study* in lectures Indonesian at PGSD of Semarang State University. The method used in this research is the Research and Development. Techniques used in this research include: (1) survey, (2) Delphi, (3) research of class action, and (4) experiments. The subjects were students of S1 PGSD FIP UNNES Indonesian take courses in the academic year 2015/2016. For the determination of the research sample, randomization techniques used in group assignment or "*Randomized Group Assignment*". Collection techniques used: (1) interview, (2) study the documentation, (3) observation, (4) the scale of attitudes of personality, (5) learning achievement test, (6) Test Standard Progressive Metrics (SPM) made Raven. Data were analyzed using: (1) Mechanical t-test, (2) Analysis of covariance, (3) Analysis of Variance (ANOVA). The results of research showed: (1) instructional model *Problem Based Learning-based Lesson Study* which effectively has four main steps, namely: (a) planning, (b) the implementation phase, which includes (student orientation to the problem, organizing students to learn, guiding investigations groups, develop and present work, analyze and evaluate the problem-solving process, (c) the stage of reflection, and (d) follow-up phase; (2) With the control variables of intelligence and prior knowledge, instructional model *problem based learning-based lesson Study* more effectively than conventional instructional models in developing character in lectures Indonesian, where F count ( $F_o$ ) = 11.534 and F probability ( $f_p$ ) = 0.002; (3) By controlling the variable intelligence and prior knowledge, instructional model *Problem based learning-based lesson Study* more effectively than conventional instructional model to improve student learning outcomes in lectures Indonesian where F arithmetic ( $F_o$ ) = 5,249 and F probability ( $f_p$ ) = 0.028; (5) Some 84.21% of students PGSD Semarang State University has a very good response (scale 3 and 4 is greater than the scale 1 and 2) for the model instructional *Problem Based Learning* based *Lesson Study*. The suggestions put forward relating to the results of this research, among others, is to develop the character of students and improve learning outcomes in lectures Indonesian, especially in PGSD UNNES, lecturers can use the model instructional *Problem Based Learning based Lesson Study* as one model of instructional.

Keywords: Character, quality, lesson study, PBL, instructional

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *LESSON STUDY* UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI PGSD UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**Purnomo<sup>a</sup>, Sukardi<sup>b</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Semarang, Indonesia

E-mail Korespondensi: <sup>a</sup>[purnomo@mail.unnes.ac.id](mailto:purnomo@mail.unnes.ac.id),  
<sup>b</sup>[salsa.sukardi@mail.unnes.ac.id](mailto:salsa.sukardi@mail.unnes.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk (1) menghasilkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* yang efektif mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam mengembangkan karakter, (3) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam meningkatkan hasil belajar, (4) mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development. Teknik penelitian yang digunakan antara lain: (1) survey, (2) Delphi, (3) penelitian tindakan kelas, serta (4) eksperimen. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD FIP UNNES yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia pada tahun akademik 2015/2016. Untuk penentuan sampel penelitian, digunakan teknik pengacakan kelompok penugasan atau "*Randomized Group Assignment*". Teknik pengumpulan menggunakan : (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, (3) observasi, (4) skala sikap kepribadian, (5) tes prestasi belajar, (6) Tes Standard Progressive Matrics (SPM) buatan Raven. Teknik analisis data menggunakan: (1) Teknik t-tes, (2) Analisis Kovarians, (3) Analisis Variance (ANAVA). Hasil penelitian menunjukkan : (1) model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* yang efektif memiliki 4 langkah utama yaitu : (a) tahap perencanaan, (b) tahap pelaksanaan, yang meliputi (orientasi mahasiswa kepada masalah, mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (c) tahap refleksi, dan (d) tahap tindak lanjut; (2) Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia, dimana  $F$  hitung ( $F_o$ ) = 11,534 dan  $F$  probabilitas ( $F_p$ ) = 0,002; (3) Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia dimana  $F$  hitung ( $F_o$ ) = 5,249 dan  $F$  probabilitas ( $F_p$ ) = 0,028; (5) Sejumlah 84,21% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki respon yang sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*. Saran-saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain adalah untuk mengembangkan karakter mahasiswa serta meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Bahasa Indonesia, khususnya di PGSD UNNES, dosen dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* sebagai salah satu model pembelajaran.

**Kata kunci : Karakter, kualitas, lesson study, PBL, pembelajaran**

*Purnomo*

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tersebut, maka dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain mengamanatkan terwujudnya masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila Tujuan pendidikan nasional ini merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, termasuk di perguruan tinggi.

Untuk mampu menghasilkan lulusan yang intelek, berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab, yang memiliki kemampuan untuk memproduksi, kreatif, afektif, dan inovatif, sehingga mampu menjadi pribadi yang berkolaboratif dan berkompetisi dalam kehidupan di masyarakat, di era globalisasi dan industrialisasi, menuntut UNNES, khususnya PGSD untuk secara berkesinambungan terus berupaya

meningkatkan kualitas layanan pendidikannya, sehingga mampu mewujudkan visi UNNES sebagai universitas konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul dan sejahtera; dan tujuan UNNES untuk (1) menghasilkan tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul, (2) menghasilkan dan menyebarluaskan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga, dan (3) menghasilkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai konservasi. Tujuan tersebut hendak diwujudkan dengan berpegang pada tiga prinsip utama, yaitu pengembangan karakter, pengembangan kompetensi, dan keseimbangan (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2015).

Sesuai kurikulum 2015 UNNES yaitu kurikulum berbasis KKNi dan konservasi, tujuan pembelajaran setiap mata kuliah harus mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional pendidikan tinggi yang telah ditetapkan. Untuk itu pembelajaran di perguruan tinggi perlu mengembangkan dan membentuk pribadi yang cerdas secara spiritual, intelektual, sosial, kultural, dan kinestesis, sehingga pendidikan tinggi mampu mewujudkan lulusan yang intelek, berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab yang memiliki kemampuan untuk memproduksi, kreatif, afektif, dan inovatif, sehingga mampu menjadi pribadi yang berkolaboratif dan berkompetisi dalam kehidupan di masyarakat. UNNES sebagai universitas konservasi, setiap pembelajaran harus mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai konservasi (karakter), antara lain

inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil.

Salah satu topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson Study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana dosen mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana mahasiswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran mahasiswa. Untuk mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa memang tidak mudah, terutama di kalangan dosen yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dilaksanakan dalam setiap pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Mengingat model ini diasumsikan mampu mengembangkan berpikir kreatif, berpikir kritis, serta mengembangkan karakter. Model pembelajaran *Problem Based*

*Purnomo*

*Learning* ini akan lebih efektif jika dikembangkan dan dilaksanakan secara *lesson study*. Menurut Lewis (2002) pembelajaran yang berbasis pada *lesson study* perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan (1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil sharing pengetahuan profesional yang berlandaskan pada proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para dosen, (2) penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu *lesson study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar, (3) kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) *lesson study* akan menempatkan peran para dosen sebagai peneliti pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran; pembelajaran sebagai kegiatan utama proses pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mewujudkan ketercapaian standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan yang dikehendaki, perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pemerolehan makna serta membangun pengetahuan baru, sesuai pandangan teori konstruktivisme, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study*. Pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya di PGSD UNNES harus didisain agar mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan

*Purnomo*

tinggi, yang menurut Sukmadinata (2000) generasi yang selalu meningkatkan pengetahuannya (*knowing much*), generasi yang kreatif dan banyak berbuat (*doing much*), mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya sehingga memiliki keunggulan (*being excellence*), serta mampu bekerjasama dan hidup bersama dengan sesamanya (*being sociable*). Dengan pembelajaran yang demikian, dapat memudahkan dosen dalam penyajian pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar seumur hidup, yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal dari UNESCO (2004) yaitu *learn to know, learn to do, learn to be, and learn to life together*. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan 4 pilar pendidikan universal dari UNESCO dan sesuai kurikulum 2015 UNNES adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson Study*.

Salah satu masalah umum yang dihadapi dunia pendidikan tinggi kita dewasa ini adalah masalah kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil. Permasalahan kualitas, ini juga terjadi di PGSD UNNES. Kenyataan di PGSD UNNES menunjukkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran yang dibangun oleh dosen cenderung terbatas pada penguasaan materi, dan hasil pembelajaran cenderung pada penguatan kognitif saja, pengembangan karakter masih kurang. Menurut pengamatan peneliti, salah satu pembelajaran yang perlu mendapat perhatian di perguruan tinggi, khususnya di PGSD UNNES adalah pembelajaran dalam kelompok MKU (Mata Kuliah Umum), khususnya mata kuliah Bahasa Indonesia. Perlunya peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah

Bahasa Indonesia dilihat dari tujuan MKU Bahasa Indonesia, yang menyiapkan mahasiswa memiliki seperangkat kompetensi profesional, khususnya menguasai materi Bahasa Indonesia untuk menjadi guru yang profesional. Selain itu mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang mempunyai peran penting didalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta penguatan karakter mahasiswa. Bahasa seseorang mencerminkan karakter dan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya. Di sisi lain, berdasarkan observasi peneliti selama menjadi dosen MKU mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD, diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini masih terkesan hanya berpusat pada dosen (*teacher oerinted*) yang menganggap bahwa dosen adalah satu-satunya sumber belajar utama dan serba tahu, sedangkan mahasiswa hanya menerima apa yang diberikan oleh dosen, sehingga ceramah merupakan satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Proses yang dibangun oleh dosen cenderung terbatas pada penguasaan materi. Sedangkan hasil, cenderung pada penguatan kognitif saja, pengembangan karakter masih kurang. Perkuliahan MKU, khususnya Bahasa Indonesia, didominasi pendekatan ekspositoris, akibatnya Bahasa Indonesia dianggap mata kuliah hapalan yang tidak menantang mahasiswa untuk berpikir. Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini cenderung hanya memperhatikan



Purnomo

jumlah pokok bahasan dan alokasi waktu yang tersedia, dengan mengejar ketercapaian kurikulum tanpa mempertimbangkan beberapa hal penting yang telah digariskan oleh kurikulum. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran kurang sesuai dengan harapan, karena mahasiswa memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan dosen bertindak aktif dalam memberikan informasi.

Praktek pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD sebagaimana tersebut di atas ternyata tidak sesuai dengan realitas kurikulum UNNES (kurikulum berbasis KKNI dan konservasi), hakikat perkembangan peserta didik, dan realitas perkembangan ipteks di masyarakat. Dosen sebagai pengajar, mestinya tidak hanya menanamkan konsep yang harus dipelajari, tetapi juga memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk melakukan cara-cara pemecahan masalah yang sesuai dengan kaidah ilmiah dari sains itu sendiri, sehingga tertanam suatu pola dalam pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreativitas. Untuk memperbaiki kualitas tersebut, harus dimulai dengan memperbaiki komponen-komponen pembelajaran tersebut, dan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pembelajaran adalah komponen model pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study* merupakan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dengan penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study*, interaksi yang terjadi di dalam

kelompok dapat melatih dan memperkuat karakter peserta didik untuk bekerjasama, peduli, inspiratif, disiplin, demokratis, santun, dan bersahabat. Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study* diharapkan dapat meningkatkan cara mahasiswa berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan karakter kerjasama, inspiratif, peduli, santun, demokratis, dan bersahabat. Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study* menghendaki mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh dosen, selain itu mahasiswa juga harus mampu dalam mengkontruksi dan membangun pengetahuan baru.

Menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study* diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah, memperkuat karakter, serta kualitas pembelajaran secara positif.

Berdasarkan pemikiran dan kondisi tersebut di atas, dalam penelitian ini dimunculkan ide pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *lesson study* untuk mengembangkan karakter serta meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD UNNES.

Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut : (1) bagaimanakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* yang efektif mampu mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (2) seberapa besar tingkat efektivitas model pembelajaran *Problem Based*

Purnomo

*Learning* berbasis *Lesson Study* *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (3) seberapa besar tingkat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (4) bagaimanakah respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang ?.

Tujuan penelitian ini untuk : (1) menghasilkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang efektif mampu mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, (2) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, (3) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, (4) mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Abin Syamsudin, 2002 : 15). Dalam penelitian ini proses pembelajaran diartikan sebagai proses aktif dan dinamis, menghendaki keterlibatan mahasiswa secara aktif, merupakan iklim yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada mahasiswa, sebagai proses inkuiri reflektif, dan menempatkan perkembangan sebagai tujuan . Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study*.

Snelbecker (1984 : 86), menyatakan belajar sebagai berikut : a) belajar harus mencakup tingkah laku, b) tingkah laku tersebut harus berubah dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks, c) proses perubahan tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal. Menurut teori belajar konstruktivisme, konsep dasar belajar adalah pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan secara sadar dan disengaja, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang telah belajar, dimana perubahan perilaku tersebut bersifat intensional, positif, dan efektif, b) perubahan itu terjadi karena diperolehnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kecakapan baru sebagai hasil usaha belajar, dan c) perubahan itu diperoleh karena latihan atau interaksi dengan lingkungan / sumber belajar.

*Purnomo*

Menurut Depdiknas (2004:7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau guru, perilaku dan hasil belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, serta media pembelajaran. Glaser dalam Uno Hamzah (2011:153) kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai mutu atau tingkat efektivitas proses dan hasil pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD yang indikatornya meliputi (1) hasil belajar mahasiswa..

Bloom (1986 : 273), mengklasifikasi hasil belajar menjadi 3 domain / kawasan, yaitu : 1) domain kognitif, 2) domain afektif, dan 3) domain psikomotor. Setiap domain tersebut dirinci menjadi beberapa aspek. Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar / prestasi belajar digunakan klasifikasi domain dari Bloom. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia berupa keterampilan berbahasa yang dinyatakan secara kuantitatif berdasarkan hasil pengukuran atau tes hasil belajar. Keterampilan Berbahasa dalam kurikulum sekolah, menurut Tarigan (2008 : 1) meliputi empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang diukur dalam penelitian ini diukur dari keterampilan menulis narasi.

Menurut Depdiknas (2004:7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau guru,

perilaku dan hasil belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, serta media pembelajaran. Glaser dalam Uno Hamzah (2011:153) kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Jadi kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai mutu atau tingkat efektivitas proses dan hasil pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD yang indikatornya meliputi (1) hasil belajar mahasiswa. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar mahasiswa. Uraian tentang hasil belajar adalah seperti yang terurai di bawah ini.

Menurut Suyanto (2012), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. (<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id>). Karakter juga dapat dinyatakan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemdiknas Balitbang Puskur, 2010). Dalam penelitian ini, dengan memadukan nilai-nilai karakter dari Kemdiknas dan nilai konservasi UNNES, karakter diartikan sebagai pola berpikir dan



Purnomo

berperilaku yang menjadi kebiasaan seseorang sebagai ciri khas tiap seseorang dalam kehidupan sosial, dan melakukan komunikasi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya, yang indikatornya meliputi (1) inspiratif, (2) humanis, (3) peduli, (4) inovatif, (5) kreatif, (6) sportif, (7) jujur, (8) adil, (9) gemar membaca, serta (10) tanggung jawab.

Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan mengutip pendapat Joyce & Weil, model pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang menjadi pedoman dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*.

*Problem-based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends *et al.*, 2001). Model *problem-based learning* memiliki lima langkah pembelajaran (Arend *et al.*, 2001), yaitu: (1) guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan, (2) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, melakukan survei dan pengukuran), (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka

memecahkan masalah dan apa rasionalnya), (4) pengorganisasian laporan (makalah, laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain), dan (5) presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru,. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan mendasarkan pendapat dari Heller (1992) dan Arend (2001), Nurhadi (2004 : 60) mengemukakan 5 langkah pembelajaran berbasis masalah yang dijadikan pedoman penelitian ini. Lima langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut (1) Orientasi mahasiswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

*Lesson Study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Menurut Wikipedia (2007) bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Sementara itu, Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu : (1) Perencanaan

(*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*).

Model *problem based learning* berbasis *lesson study* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi perkuliahan, yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama) antar mahasiswa dalam bentuk kelompok, dan dikembangkan secara *lesson study* oleh dosen serumpun mata kuliah.

Dengan mengelaborasi, pendapat Arend (2001), Wikipedia (2007), dan Slamet Mulyana (2007), langkah model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam penelitian ini meliputi : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi (a) orientasi mahasiswa kepada masalah, (b) mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (3) tahap refleksi, dan (4) tahap tindak lanjut.

## METODE PENELITIAN

Disain penelitian ini menggunakan *Research and Development*. Menurut Borg and Gall (1989 : 624), *Educational Research and Development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*. Langkah-langkah dalam penelitian *Research and Development* ini diawali dengan uji coba model melalui penelitian

Purnomo

tindakan kelas untuk pengembangan prototipa model pembelajaran *problem learning* berbasis *lesson study* kemudian dilanjutkan dengan uji validasi model melalui eksperimen, sampai diperoleh hasil pengembangan yang siap didiseminasikan. Teknik penelitian ini menggunakan : (1) survey, (2) Delphi, (3) penelitian tindakan kelas, serta (4) eksperimen. Prosedur penelitian pengembangan ini terdiri dari empat tahap, yaitu 1) tahap perencanaan, meliputi define dan design, 2) tahap pengembangan model (develop), 3) tahap uji validasi model (desiminasi), serta 4) tahap penyusunan laporan dan distribusi laporan.

Lokasi penelitian ini adalah PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD FIP UNNES yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2015/2016. Untuk penentuan sampel penelitian, digunakan teknik pengacakan kelompok penugasan atau "*Randomized Group Assignment*". Dengan menggunakan *Randomized Group Assignment*, subyek penelitian meliputi mahasiswa S1 PGSD semester genap 2015/2016 rombel 05, 06, dan 07. Rombel 05 sebagai kelompok uji coba pengembangan model sejumlah 38 mahasiswa, rombel 06 sebagai kelompok eksperimen sejumlah 38 mahasiswa, dan rombel 07 sebagai kelompok kontrol sejumlah 38 mahasiswa.

Variabel penelitian ini meliputi : 1) model pembelajaran *problem learning* berbasis *lesson study*, 2) karakter, 3) hasil belajar Bahasa Indonesia, berupa keterampilan menulis narasi, (4) inteligensi, dan (5) pengetahuan awal.

Purnomo

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan : (1) angket, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, (4) Skala Sikap Kepribadian, (5) Tes Prestasi Belajar, (6) Tes Standard Progressive Matrics (SPM) buatan Raven.

Teknik analisis data menggunakan (1) teknik delphi, (2) analisis deskriptif, (3) analisis uji perbedaan mean (t-test), (4) analisis kualitatif, (5) analisis Kovarians.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang efektif mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah yang memiliki karakteristik sebagai berikut : a) memiliki 4 langkah utama yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi orientasi mahasiswa kepada masalah, mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (3) tahap refleksi, dan (4) tahap tindak lanjut, b) adanya sistem sosial dengan ciri kedekatan dosen dengan mahasiswa dalam proses *teacher-assisted instruction*, minimnya peran dosen sebagai transmiter pengetahuan, interaksi sosial yang efektif, latihan investigasi masalah kompleks, serta kolaboratif, c) adanya prinsip reaksi dengan ciri peranan dosen sebagai pembimbing dan negosiator, penciptaan iklim belajar secara kolaboratif, d) adanya sarana

pendukung berupa lembaran kerja mahasiswa, bahan ajar, komputer, LCD, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi.

Sejumlah 94,74% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* mampu mengembangkan karakter dalam kategori sangat baik, dalam arti mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* cenderung selalu berkarakter / berperilaku yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, adil, gemar membaca, dan tanggung jawab dalam perkuliahan di kelas. Model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, adil, gemar membaca, dan tanggung jawab dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang. Rata-rata skor nilai pengembangan karakter untuk kelompok model pembelajaran konvensional sebesar 61,3684 kategori baik, dan kelompok model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* sebesar 71,6842 kategori sangat baik. Dari uji t-test ditemukan koefisien t hitung 15,408 dan t probabilitas = 11,67232 untuk  $p < 0,05$ . Dengan menggunakan analisis kovarians, perbedaan skor nilai pengembangan karakter tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$  dengan kovariat pengetahuan awal dan inteligensi. Karena F hitung ( $F_o$ ) = 11,534 lebih besar daripada F probabilitas ( $F_p$ ) = 0,002 maka dapat dinyatakan “Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan

Purnomo

awal, model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang” Kondisi seperti ini dimungkinkan karena dengan mengacu kepada karakteristik kepada model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang menerapkan prinsip *lesson study*, kolaboratif, dan konstruktivisme, mahasiswa akan melakukan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan karakter inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, adil, gemar membaca, dan tanggung jawab dalam perkuliahan di kelas, sehingga pengembangan karakter tersebut akan menguat dan berkembang selama pembelajaran.

Sejumlah 52,63% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* memiliki hasil belajar dalam kategori baik, dalam arti memiliki penguasaan hasil belajar Bahasa Indonesia sekitar 71 – 85 %, dan sejumlah 47,37% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, dalam arti memiliki penguasaan hasil belajar Bahasa Indonesia sekitar 86 – 100 %. Skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* adalah 84,7632 artinya baik, sedangkan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 72,7895 artinya baik. Perbedaan skor nilai hasil belajar mahasiswa tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$ , dari uji t-test

ditemukan koefisien t hitung 15,594 dan t probabilitas = 13,52950 untuk  $p < 0,05$ . Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, dengan F hitung ( $F_o$ ) = 5,249 dan F probabilitas ( $F_p$ ) = 0,028, yang signifikan pada  $p < 0,05$ . Besarnya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah sebesar 8%. Tingkat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah sebesar 36,39%. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena : (1) dengan mengacu kepada karakteristik kepada model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang menerapkan prinsip *lesson study*, konstruktivisme, kolaboratif, student centered, dan berbasis TIK, mahasiswa secara aktif dan kreatif akan berpikir dan berdiskusi memecahkan persoalan, sehingga pemahaman mahasiswa tentang materi lebih baik, (2) melalui diskusi dan kerjasama dalam kelompok, wawasan mahasiswa tentang suatu konsep akan berkembang dan mendapat pengayaan materi, sehingga pengetahuan mahasiswa akan lebih baik.

Sejumlah 86,84% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang

Purnomo

memiliki respon yang sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, artinya memiliki sikap yang sangat positif dan sangat setuju terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang indikatornya meliputi persepsi, sikap penerimaan, sikap persetujuan, sikap kecocokan, minat, dan motivasi; dengan skor rata-rata sejumlah 34,4737 artinya sangat baik. Kondisi ini karena dengan mengacu kepada karakteristik model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang menerapkan prinsip *lesson study*, konstruktivisme, kolaboratif, student centered, dan pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pembelajaran, interaksi yang terbuka dan demokratis, membuat mahasiswa senang dan nyaman dalam belajar, sehingga respon mereka menjadi positif terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang efektif mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki karakteristik sebagai berikut : a) memiliki 4 langkah utama yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi orientasi mahasiswa kepada masalah, mengorganisasikan

mahasiswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (3) tahap refleksi, dan (4) tahap tindak lanjut, b) adanya sistem sosial dengan ciri kedekatan dosen dengan mahasiswa dalam proses *teacher-assisted instruction*, minimnya peran dosen sebagai transmiter pengetahuan, interaksi sosial yang efektif, latihan investigasi masalah kompleks, serta kolaboratif, c) adanya prinsip reaksi dengan ciri peranan dosen sebagai pembimbing dan negosiator, penciptaan iklim belajar secara kolaboratif, d) adanya sarana pendukung berupa lembaran kerja mahasiswa, bahan ajar, komputer, LCD, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi; (2) Sejumlah 94,74% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* mampu mengembangkan karakter dalam kategori sangat baik, dalam arti mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* cenderung selalu berkarakter / berperilaku yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, adil, gemar membaca, dan tanggung jawab dalam perkuliahan di kelas. Rata-rata skor nilai pengembangan karakter untuk kelompok model pembelajaran konvensional sebesar 61,3684 kategori baik, dan kelompok model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* sebesar 71,6842 kategori sangat baik. Perbedaan skor nilai pengembangan karakter tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$ , dengan koefisien  $t$  hitung 15,408 dan  $t$  probabilitas = 11,67232 untuk  $p <$



Purnomo

0,05. Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, dimana F hitung ( $F_o$ ) = 11,534 dan F probabilitas ( $F_p$ ) = 0,002 untuk  $p < 0,05$ . Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, besarnya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah 7,2%; (3) Sejumlah 52,63% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* memiliki hasil belajar dalam kategori baik, dalam arti memiliki penguasaan hasil belajar Bahasa Indonesia sekitar 71 – 85 %, dan sejumlah 47,37% dalam kategori sangat baik, dalam arti memiliki penguasaan hasil belajar Bahasa Indonesia sekitar 86 – 100 %. Skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* adalah 84,7632 artinya baik, sedangkan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 72,7895 artinya baik. Perbedaan skor nilai hasil belajar mahasiswa tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$ , dengan koefisien t hitung 15,594 dan t probabilitas = 13,52950 untuk  $p < 0,05$ . Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam

perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, dimana F hitung ( $F_o$ ) = 5,249 dan F probabilitas ( $F_p$ ) = 0,028, yang signifikan pada  $p < 0,05$ . Besarnya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah sebesar 8%. Tingkat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah sebesar 36,39%; (4) Sejumlah 86,84% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki respon yang sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, artinya memiliki sikap yang sangat positif dan sangat setuju terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* yang indikatornya meliputi persepsi, sikap penerimaan, sikap persetujuan, sikap kecocokan, minat, dan motivasi; dengan skor rata-rata sejumlah 34,4737 artinya sangat baik.

Saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain : (1) untuk mengembangkan karakter mahasiswa serta meningkatkan kualitas perkuliahan Bahasa Indonesia, khususnya di PGSD UNNES, dosen dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* sebagai salah satu model pembelajaran, (2) untuk menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study*, dosen perlu melaksanakan *lesson study* sebelum perkuliahan dalam mengembangkan perangkat perkuliahan, berperan sebagai fasilitator, menerapkan teknologi komputer dalam pembelajaran, prinsip belajar kolaboratif, kooperatif, dan konstruktivisme, interaksi belajar mengajar yang terbuka, multi arah, akrab, dan demokratis, (3) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi LPTK, para dosen, dan para guru untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *lesson study* dalam perkuliahan, guna meningkatkan kualitas perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Arends, R.I., Wenitzky, N.E., Tannenboum, M.D., 2001. *Exploring teaching : An introduction to education*. New York : McGraw Hill Companies.
- Bloom, Benyamin S., 1986. *Human Characteristics and School Learning*. New York : McGraw-Hill Book, Co.
- Burden, P.R., & Byrd, D.M., 1996. *Method for effective teaching..* Boston : Allyn and Bacon.
- Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: [http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson\\_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm)
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Gunter, M.A., Estes, T.H., & Schwab, J.H, 1990. *Instruction : A models approach*. Boston : Allyn and Bacon.
- Heller, P. Et al, 1992. *Teaching Problem Solving Through Cooperative grouping Part I : Group versus Individual Problem Solving*. American Journal physics. July 1992 (627-636).
- Joyce, B., & Weil, M., 1980. *Model of teaching*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Lesson Study Research Group online: [tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html](http://tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html)
- Nurhadi, dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Snelbecker, Glenn E., 1984. *Learning Theory, Instructional Theaory, and Psycho-Educational Design*. New York : McGraw-Hill Book, Co.
- Suyanto, 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter*. (Online) ([Http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id](http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id)).
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2012. *Pedoman Penyusunan Kurikulum UNNES 2012 (Berbasis Kompetensi dan Konservasi)*. Buku 2 *Profil, Kompetensi, dan Struktur*

- KurikulumnProgram Studi.*  
Semarang : UNNES.
- Uno, B. Hamzah, Mohammad, Nurdin, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purnomo  
Wikipedia.2007. *Lesson Study*.  
en.wikipedia.org/wiki/Lesson\_study
- UNESCO, 2004. *Schoolnettoolkit*.  
Bangkok : UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.